

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON PROFITABILITY AND FIRM VALUE IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2017 – 2021

Febdwi Suryani¹, Kelvin²

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia
Email : febdwi.suryani@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see the effect of corporate social responsibility and good corporate governance on profitability and firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The components of good corporate governance studied consisted of institutional ownership, independent commissioners, managerial ownership and audit committee. This study uses secondary data where data is obtained comes from the company's financial statements. The data collection technique in this study was a purposive sampling technique. The number of samples in this study were 48 companies. This research completion method uses quantitative analysis techniques using the SPSS version of the software. From this study it was concluded that corporate social responsibility, institutional ownership, audit committee variables had a positive effect on profitability and independent commissioners, managerial ownership had no effect on profitability. For corporate social responsibility variables, institutional ownership has a positive effect on firm value, independent commissioners have a negative effect on firm value and managerial ownership, audit committee and profitability have no effect on firm value.

Keywords : Corporate Social Responsibility; Institutional Ownership; Independent Commissioners; Managerial Ownership; Audit Committee

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Komponen good corporate governance yang diteliti terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan. Metode penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan software versi SmartPLS. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel corporate social responsibility, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan komisaris independen, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel corporate social responsibility, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial, komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility; Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Kepemilikan Manajerial; Komite Audit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada masa ini, dunia sedang berkembang dengan adanya teknologi, termasuk dengan dunia bisnis, yang dimana sedang mengalami perkembangan terus menerus dari tahun ke tahun, para pengusaha yang mulai bersaing untuk mendirikan perusahaan dengan bermacam alasan dan tujuan masing-masing dari para pengusaha tersebut.

Salah satu sektor perusahaan yang menarik perhatian para pengusaha pada masa ini, adalah perusahaan sektor pertambangan atau yang sudah beralih nama menjadi sektor energi. Perusahaan sektor energi selama tahun 2021, sesuai yang dilansir dari Liputan6.com, berhasil mencetak kinerja tertinggi ketiga selama tahun 2021, dengan menguat pada angka 43.95%. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor energi memiliki nilai perusahaan yang baik bila digambarkan dari kenaikan kinerja perusahaan dan masih menjadi salah satu sektor yang patut untuk diperhitungkan di Indonesia pada tahun 2021.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar, yang dimana hal ini dapat menggambarkan seberapa baiknya harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan harga saham, dimana harga tersebut dapat menjadi tolak ukur pengambilan keputusan oleh investor terhadap saham yang dimilikinya serta penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan grafik IHSG pada periode 2017-2021, dapat diketahui bahwa pergerakan harga saham cenderung bergerak secara fluktuatif, yang dimana dari awal tahun 2017 meningkat yang dilanjutkan dengan kenaikan tajam pada awal tahun 2018. Lalu, cenderung fluktuatif sepanjang tahun 2018, dilanjutkan kenaikan yang signifikan pada awal tahun 2019. Dan pada awal tahun 2020, dimana saat situasi pandemi (*Covid-19*), harga saham mengalami penurunan yang signifikan, namun mulai mengalami kenaikan kembali pada April 2020 sampai hingga akhir tahun 2021. Hal tersebut mencerminkan bahwa keseluruhan harga saham pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada dalam kondisi yang tidak stabil dan selalu berbeda dari tahun ke tahun.

Menurut Mardiyati et al. (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, dimana para investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Dilansir dari CNCB Indonesia, 2022, sektor energi yang diwakili Holding BUMN Pertambangan, *Mining Industry Indonesia* (MIND) selama tahun 2021 mencatatkan lonjakan laba bersih sebanyak 687% dari angka Rp 1,82 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 14,33 triliun, yang dimana total pendapatannya meningkat 40% dari Rp 66,57 triliun pada 2020 menjadi Rp 93,75 triliun pada 2021.

Profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) terhadap asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian oleh Indriyani (2017) dan Mardiyati et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yuniastri et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hadyarti & Mahsin (2020) mengartikan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu komitmen perusahaan untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Serta melaksanakan CSR dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan yang dapat memberikan keuntungan ekonomi berupa peningkatan nilai perusahaan, Karina & Setiadi (2020).

Good Corporate Governance merupakan suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders. Dalam *Good Corporate Governance*, terhadap beberapa indikator yang digunakan dalam pengukurannya, seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manjerial, dan komite audit.

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan sejumlah saham perusahaan oleh institusi atau lembaga lainnya, yang memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan pengawasan kepada manajemen yang lebih optimal. Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berfungsi menjadi penyeimbangan dalam pengambilan keputusan Amaliyah & Herwiyanti (2019) serta sentral mekanisme kontrol internal perusahaan dalam pengawasan terhadap manajer. Kepemilikan manjerial merupakan suatu persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manjerial juga merupakan sebuah situasi dimana seorang manajer juga dapat menjadi sebagai pemegang saham perusahaan sekaligus. Komite audit menurut Gantyowati & Nugroho (2009) merupakan individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif, dan juga memiliki tanggung jawab antara lain, memilih auditor independen, mengawasi proses audit, dan meyakinkan integritas dari pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas menghasilkan beberapa perbedaan pendapat, yang pada penelitian oleh Musfirati et al. (2021) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap

profitabilitas perusahaan, namun bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan juga mengalami beberapa perbedaan pendapat, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Melani & Wahidahwati (2017) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda pendapat dengan Ardimas & Wardoyo (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang mencari pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan terdapat perbedaan seperti pada penelitian Katuturi et al. (2019) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian oleh Paninggiran et al. (2019), membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Israel et al. (2018) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019), membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Widianingsih (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk penelitian yang dilakukan dalam mencari pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki terdapat perbedaan Pada penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin & Wirawati (2005) membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Safietrie (2017) membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk penelitian Widianingsih (2018) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Amaliyah & Herwiyanti (2019), membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan dalam mencari pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki terdapat perbedaan Penelitian oleh Maknun & Fitria (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, dalam penelitian Subiyanti & Zannati (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian, pada penelitian Widianingsih (2018) dan Anita & Yulianto (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian Dian & Lidyah (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dan untuk penelitian yang dilakukan dalam mencari pengaruh komite audit terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki perbedaan, seperti pada hasil penelitian oleh Istighfarin & Wirawati (2005) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil berbeda bila dibandingkan dengan penelitian A. S. Putra & Nuzula (2016), dimana menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Lalu, dalam hasil penelitian yang dilakukan Sondokan et al. (2019) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Y. E. S. Putra & Kurniawati (2018), membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan mengenai suatu model kontraktual antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak disebut pemegang saham (*principal*) dan pihak lain disebut manajer (*agent*) yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Pihak *principal* memberikan manfaat kepada pihak *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Dian & Lidyah (2016) menyatakan bahwa teori keagenan dapat muncul ketika adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan pihak manajemen perusahaan sebagai *agent*. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* inilah yang menyebabkan *agent* mungkin tidak selalu melakukan tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*, yang dimana justru lebih mendahulukan kepentingannya untuk memaksimalkan utilitasnya. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para pemegang saham yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin manajer tidak akan melakukan tindakan curang yang akan merugikan pemegang saham. Dengan kata lain, *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi terjadinya masalah perbedaan kepentingan, yang bertujuan juga untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan yang muncul dan menjaga hak para pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Dian & Lidyah (2016) menjelaskan bahwa *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai

perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*), rasio ini digunakan untuk menilai apakah harga dari saham yang ditawarkan perusahaan tergolong tinggi atau rendah. Harga saham dikatakan tinggi apabila berada pada angka diatas 1. Adapun model perhitungannya adalah sebagai berikut sesuai dengan penelitian Yanti & Abundanti (2019) :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Teori profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Pratiwi et al. (2020) dalam menghitung ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk memberikan manfaat-manfaat kepada pihak yang berada di dalam ataupun di luar perusahaan, yang juga akan memberikan citra baik dimata masyarakat dan akan memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang Anggraeni & Hadiprajitno (2013). *Corporate Social Responsibility* dapat diukur melalui indikator kinerja dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial, yang dimana terdapat 91 indikator di dalamnya. Rumus untuk mencari nilai *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan menurut Maknun & Fitria, (2019) adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure* Indeks perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Nilai 1, jika kriteria i diungkapkan; dan 0, jika kriteria i tidak diungkapkan

n_j = Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para stakeholder lainnya dan pada akhirnya akan terhindar dari benturan peran. Dian & Lidyah (2016) secara umum menyatakan bahwa mekanisme yang dapat mengendalikan perilaku manajemen atau sering disebut mekanisme *Corporate Governance* dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal berkaitan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial. Sedangkan mekanisme eksternal berkaitan dengan pemegang saham institusional.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga.. Dengan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam mencari kepemilikan institusional sesuai dengan penelitian Pratiwi et al. (2020) :

$$INST = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris independen dalam Task Force Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan disebutkan dalam Emirzon (2006).

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam mencari komisaris independen :

$$KI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, Jensen & Meckling (1976). Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam mencari kepemilikan manajerial :

$$MOWN = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan organ pendukung yang berada di bawah dewan komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris itu sendiri, yang mempunyai tugas untuk menelaah dan melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan pemegang saham.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam mencari komite audit dalam suatu perusahaan :

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Pengungkapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan berkaitan erat dengan pencitraan serta kepercayaan yang ingin diberikan oleh perusahaan kepada konsumen atau masyarakat. Dengan mengungkapkan hal tersebut, mengakibatkan reputasi atau citra perusahaan meningkat di mata konsumen. sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maknun & Fitria (2019) dan Indrawati et al. (2020) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Pratiwi et al. (2020) menyimpulkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Secara teoritis, dengan adanya tingkat kepemilikan saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya – upaya pengawasan yang lebih optimal pada kinerja manajemen sehingga dapat mengendalikan perilaku manajemen agar mampu bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, sehingga mampu mengendalikan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maknun & Fitria (2019) dan Katutari et al. (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Indrawati et al. (2020) menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Didasarkan pada pemikiran bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka diharapkan pemberdayaan dewan komisaris ini dapat membantu mengendalikan perilaku manajemen agar mampu bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, sehingga mampu mengendalikan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Safietrie (2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Katutari et al. (2019) menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Dengan adanya kepemilikan manajerial di perusahaan, diharapkan dapat membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajemen ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Penelitian yang dilakukan oleh Maknun & Fitria (2019) menyimpulkan kepemilikan manajerial

berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Subiyanti & Zannati (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan para investor pun akan meningkat. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Katutari et al. (2019) menyimpulkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian A. S. Putra & Nuzula (2016) menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₅ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan dalam laporan tahunan akan meningkatkan citra perusahaan di masyarakat dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Yang dimana, bila semakin tinggi minat masyarakat terhadap produk perusahaan maka akan menunjukkan tingkat dari nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Karina & Setiadi (2020) dan oleh Melani & Wahidahwati (2017) menyimpulkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Ardimas & Wardoyo (2014) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₆ : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Widianingsih (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018) dan Amrizal & Rohmah (2017) menyimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada penelitian oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) berpendapat kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₇ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dari beberapa tugas dan fungsi yang dijalankan oleh anggota dewan komisaris independen dapat disimpulkan bahwa jumlah komisaris yang terdapat di dalam perusahaan berpengaruh terhadap nilai atau kinerja dari suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) dan Widianingsih (2018) menyimpulkan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian Sondokan et al. (2019) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₈ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan yang terbentuk antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan adalah, semakin besar jumlah proporsi kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan, maka akan membuat pihak manajemen cenderung berusaha lebih giat dalam meningkatkan nilai dari suatu perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018) dan Anita & Yulianto (2014) menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian oleh Dian & Lidyah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₉ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya pengawasan dari komite audit maka laporan keuangan terkontrol dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada efektivitas komite audit memberi dampak positif dalam efektivitas komite audit oleh dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondokan et al. (2019) dan Widianingsih (2018) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Amrizal & Rohmah (2017) menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁₀ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

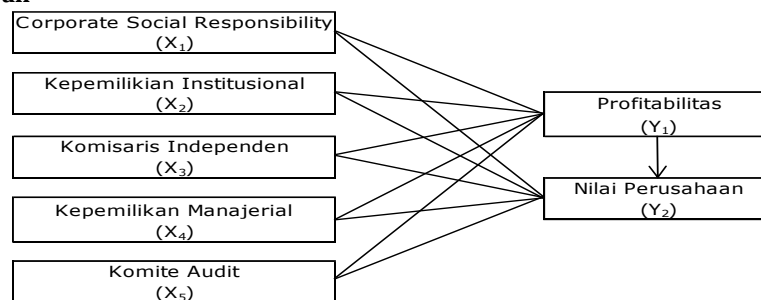
Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Yanti & Abundanti (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat mempengaruhi penilaian investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) dan Mardiyati et al. (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lalu pada penelitian Ayu Yuniastri et al. (2021), berpendapat lain, dimana menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Jurnal Penelitian yang Dikembangkan, 2023

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data pada tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh, maka perusahaan yang akan menjadi populasi berjumlah 76 perusahaan, dan sampel yang digunakan berjumlah 48 perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Operasi Variabel Penelitian

Corporate Social Responsibility (X₁)

Variabel *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan indeks GRI, yang dimana apabila perusahaan melaksanakan indikator dalam indeks ini, maka akan diberi nilai 1. Secara sistematis, hal ini dapat dihitung dengan rumus: $CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$

Kepemilikan Institusional (X₂)

Variabel kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$INST = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen (X₃)

Variabel komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial (X₄)

Variabel kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$MOWN = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit (X₅)

Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah dari anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas (Y₁)

Variabel profitabilitas dapat diukur menggunakan skala rasio. Rasio yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan (Y₂)

Variabel nilai perusahaan dapat diukur menggunakan skala rasio. Rasio yang digunakan adalah Price Book Value (PBV), dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisa Data**Analisis Deskriptif**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model penelitian. Dapat diukur dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF), jika nilai VIF yang di dapat ≥ 10 , maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji Glejser, jika setiap variabel independen nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahuinya di dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin–Watson yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu, $du < dw < 4 - du$, dan bila syarat ini terpenuhi, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, Ghazali (2018).

Analisis Jalur (Path Analysis)

Bentuk analisis data yang digunakan merupakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur yang disebut juga suatu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori Ghazali (2018). Analisis jenis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, rumusan penelitian dalam model analisis jalur hanya berkisar antara variabel independen (X₁, X₂,.....X₆) terhadap variabel dependen (Y).

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha=0.05$). (2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi > 0.10 maka H_a ditolak H₀ diterima. Jika taraf signifikansi < 0.10 maka H_a diterima H₀ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari model penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Rata – Rata	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Corporate Social Responsibility	0.2546	0.0989	0.5714	0.0892
Kepemilikan Institusional	0.6100	0.0000	0.9700	0.2267
Komisaris Independen	0.4070	0.0000	0.7500	0.1195
Kepemilikan Manajerial	0.0519	0.0000	0.6744	0.1417
Komite Audit	3.1750	2.0000	5.0000	0.5513
Profitabilitas	0.0144	-1.5383	0.5202	0.1916
Nilai Perusahaan	-93.3486	-21809.6500	113.4900	1408.7002

Sumber : Data olahan Smart PLS, 2023

Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,0989 dan nilai maksimum 0,5714 dengan rata – rata sebesar 0,2733. Dari nilai rata-rata yang besar dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor energi sudah cukup baik. Adapun nilai standar deviasi 0,1014 yang mengindikasikan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Kepemilikan Institusional

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,97 dengan nilai rata – rata sebesar 0,61. Dengan nilai rata-rata yang besar dapat diketahui bahwa sebagian besar saham perusahaan sudah dimiliki oleh badan usaha/ institusi. Adapun nilai standar deviasi 0,2267 yang mengindikasikan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Komisaris Independen

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 0,75 dengan nilai rata – rata sebesar 0,407 yang artinya jumlah Komisaris Independen dalam perusahaan hampir mencapai setengah dari jumlah Komisaris dalam perusahaan. Untuk standar deviasi sebesar 0,1195 yang mengindikasikan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,6744 dengan nilai rata– rata sebesar 0,0519 yang berarti hanya sebagian kecil saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi atau publik. Adapun standar deviasi sebesar 0,1417 yang mengindikasikan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Komite Audit

Varibel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai rata – rata sebesar 3,175 yang artinya jumlah Komite Audit dalam perusahaan melebihi dari batas yang seharusnya dimiliki oleh setiap perusahaan. Untuk standar deviasinya sebesar 0,5513 yang mengindikasikan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Profitabilitas

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -1,5383 dan nilai maksimum sebesar 0,5202 dengan nilai rata – rata 0,0144, yang terjadi karena adanya penurunan laba perusahaan sektor energi selama periode 2019-2020. Untuk standar deviasinya sebesar 0,1916, yang mengindikasikan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -21.809,65 dan nilai maksimum sebesar 113,49 dengan nilai rata – rata sebesar -93,3486. Untuk nilai standar deviasi, sebesar 1408,7002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji asumsi klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji	Sig.	Hasil
Uji Multikolinearitas (VIF)			
Corporate Social Responsibility	1,045		Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	1,164		Tidak ada multikolinearitas
Komisaris Independen	1,025		Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	1,158		Tidak ada multikolinearitas
Komite Audit	1,029		Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data olahan SmartPLS, 2023

Dependen: Profitabilitas (Y_1)

Diketahui bahwa nilai $VIF < 10$ yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Untuk uji glejser, dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Namun hasil grafik scatterplot menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, karena titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk uji autokorelasi, menunjukkan nilai 2,082, dimana $1,8225 < 2,082 < 2,1775$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji	Sig.	Hasil
Uji Multikolinearitas (VIF)			
Corporate Social Responsibility	1,080		Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	1,238		Tidak ada multikolinearitas
Komisaris Independen	1,026		Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	1,159		Tidak ada multikolinearitas
Komite Audit	1,059		Tidak ada multikolinearitas
Profitabilitas	1,148		Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data olahan SmartPLS, 2023

Dependen: Nilai Perusahaan (Y_2)

Diketahui bahwa nilai $VIF < 10$ yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan suatu perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur juga disebut suatu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018:245). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil *Path Coefficients* dan uji signifikansi.

Tabel 4. Hasil Path Coefficients

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values
CSR -> ROA	0.175	3.360	0.001
CSR -> PBV	0.091	2.079	0.038
KI -> ROA	0.253	3.844	0.000
KI -> PBV	0.067	1.769	0.077
DKI -> ROA	-0.031	0.427	0.669
DKI -> PBV	-0.042	1.671	0.095
KM -> ROA	0.032	0.287	0.774
KM -> PBV	0.042	1.487	0.137
KA -> ROA	0.162	2.795	0.005
KA -> PBV	0.015	1.067	0.286
ROA -> PBV	-0.038	0.729	0.466

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2023

Signifikan jika $P \text{ Value} < 0,1$

Berdasarkan data pada diatas, maka didapat model analisis penelitian sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,001X_1 + 0,000X_2 + 0,669X_3 + 0,774X_4 + 0,005X_5$$

$$Y_2 = 0,038X_1 + 0,077X_2 + 0,095X_3 + 0,137X_4 + 0,286X_5 + 0,466Y_1$$

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Febdwi Suryani dan Kelvin)

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki *P Value*, $0,001 < 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar 0,175. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kepemilikan Institusional memiliki *P Value*, $0,000 < 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar 0,253. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Komisaris Independen memiliki *P Value*, $0,669 > 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar -0,031. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki *P Value*, $0,774 > 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar 0,032. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Komite Audit memiliki *P Value*, $0,005 < 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar 0,162. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki *P Value*, $0,038 < 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar 0,091. Maka dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kepemilikan Institusional memiliki *P Value*, $0,077 < 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar 0,067. Maka dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Komisaris Independen memiliki *P Value*, $0,095 < 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar -0,042. Maka dapat disimpulkan bahwa H_8 ditolak, sejalan dengan nilai koefisiennya yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki *P Value*, $0,137 > 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar 0,042. Maka dapat disimpulkan bahwa H_9 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Komite Audit memiliki *P Value*, $0,286 > 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar 0,015. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{10} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Profitabilitas memiliki *P Value*, $0,466 > 0,10$ dan koefisien nilai jalurnya sebesar -0,038. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{11} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility*

berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi tingginya profitabilitas perusahaan, dikarenakan dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan meningkatkan reputasi atau citra perusahaan di mata masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tertarik terhadap produk perusahaan yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan naik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknun & Fitria (2019) dan Indrawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini diakibatkan jangka waktu yang digunakan dalam data penelitian hanya 2 tahun, sehingga dapat mengurangi keakuratan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan tingkat persentase kepemilikan saham oleh badan institusi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yang dikarenakan dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi, maka akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih optimal pada kinerja manajemen sehingga dapat mengendalikan perilaku manajemen agar mampu bertindak untuk mengendalikan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknun & Fitria (2019) dan Katutari et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian Indrawati et al. (2020) menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, yang disebabkan jumlah komisaris independen dinilai masih belum cukup tinggi untuk membuat Komisaris Independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Hal ini disebabkan karena pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tidak untuk peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Katutari et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Safietrie (2017) yang menyimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa tingkat persentase kepemilikan saham manajerial yang tinggi tidak mampu mempengaruhi profitabilitas yang baik juga, yang juga dikarenakan rata – rata Kepemilikan Manajerial masih sangat kecil, serta tidak semua perusahaan terdapat kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga menyebabkan kemampuan pihak manajemen untuk memberikan dampak terhadap pada tingkat profitabilitas yang diperoleh menjadi berkurang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyanti & Zannati (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun tidak sejalan dengan penelitian Maknun & Fitria (2019) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam perusahaan mampu mempengaruhi profitabilitas yang baik juga. Dengan adanya jumlah komite audit yang bagus, berarti mampu meningkatkan efektifitas komite audit yang mengakibatkan transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Katutari et al. (2019) menyimpulkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian A. S. Putra & Nuzula (2016) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat

Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan. Yang dimana, bila semakin tinggi minat masyarakat terhadap produk perusahaan maka akan menunjukkan nilai dari perusahaan tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina & Setiadi (2020) dan Melani & Wahidahwati (2017) menyimpulkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan Ardimas & Wardoyo (2014) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan tingkat persentase tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh badan institusi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena, bila semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018) dan Amrizal & Rohmah (2017) menyimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019) berpendapat kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ini menunjukkan tingkat persentase yang tinggi oleh komisaris independen akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya, disebabkan dewan komisaris dapat menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen, sehingga apabila semakin banyak jumlah komisaris independen yang dimiliki dapat perusahaan, dapat menyatakan bahwa suatu perusahaan masih banyak hal yang harus dikerjakan, sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian oleh (Lestari & Triyani (2017) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sondokan et al. (2019) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan, besarnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena hal tersebut juga menunjukkan bahwa sedikitnya pengaruh dari investor terhadap perusahaan maka perusahaan sulit untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian & Lidyah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Widianingsih (2018) dan Anita & Yulianto (2014) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi, karena dengan dalam prosesnya, pengangkatan komite audit hanya bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan agar dapat terkontrol dengan baik, bukan untuk menjamin bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrizal & Rohmah (2017) menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian A. S. Putra & Nuzula (2016) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan naiknya profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan, dikarenakan apabila terjadi kenaikan profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan profitabilitas tersebut untuk laba ditahan, sehingga investor menganggap itu sinyal yang negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarima et al. (2016) dan Ayu Yuniastri et al. (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indriyani (2017) dan Mardiyati et al. (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Maka dapat disimpulkan bahwa (1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (3) Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (4) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (5) Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (6) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (7) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (8) Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (9) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (10) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. (11) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu : (1) Penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain, guna mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. (2) Dalam mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan dan tahunan setiap perusahaan, tidak semua kegiatan diungkapkan dalam laporan tersebut, sehingga harus mencari situs lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang telah dijabarkan, serta dengan memperhatikan keterbatasan penelitian di atas. Maka peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna kepada : (1) Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, serta memperluas ruang lingkup penelitian. (2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode terbaru dan tidak lagi menggunakan periode 2017-2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.3.187-200>
- Amrizal, & Rohmah, S. H. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper*, 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/Xmli/Handle/11617/9217>
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 754–766.
- Anggraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Reproduction And Infertility*, 15(4), 229–232.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 57–66.
- Ayu Yuniastri, N. P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Karma: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Febdwi Suryani dan Kelvin)

- Dian, F., & Lidyah, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei. *Akuntansi*, 4(2), 1–10. <https://Adoc.Pub/Fachrur-Dian-Rika-Lidyah-Akuntansi-S1-Stie-Mdp.Html>
- Emirzon, J. (2006). Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 4(8).
- Gantjowati, E., & Nugroho, D. A. (2009). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengurangan Asimetri Informasi Disekitar Pengumuman Laba. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(3), 253–265. <https://doi.org/10.20885/Jsbs.Vol13.Iss3.Art4>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyarti, V., & Mahsin, T. M. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan. *Competence: Journal Of Management Studies*, 13(1), 17–33. <https://doi.org/10.21107/Kompetensi.V13i1.6819>
- Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.23887/Pjmb.V2i1.26188>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/Akt.V10i2.4649>
- Israel, C., Mangantar, M., & S. Saerang, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1118–1127. <https://doi.org/10.35794/Emba.V6i3.20073>
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2005). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn). *Fleischwirtschaft*, 85(2), 30–33.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/Jramb.V6i1.1054>
- Katutari, R. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Lestari, W., & Triyani, Y. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–17.
- Maknun, J., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–16.
- Mardiyati, U., Nazir Ahmad, G., & Putri, R. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1–17. <https://doi.org/10.35794/Emba.V8i4.30859>
- Melani, S., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–24.
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 5(2), 471. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V5i2.379>
- Paninggiran, M., Murni, S., Worang, F. G., Struktur, P., Dan, M., & Institusional, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3748–3757. <https://doi.org/10.35794/Emba.V7i3.24871>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.201>
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. 47(1), 103–112.
- Putra, Y. E. S., & Kurniawati, E. P. (2018). Pengaruh Praktek Good Coorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.28932/Jam.V9i1.488>
- Safietrie, D. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Indepeden Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1–117.

- Sondokan, N. V, Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V, & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830. <https://doi.org/10.35794/Emba.V7i4.26517>
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136. <https://doi.org/10.36407/Jmsab.V2i3.93>
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 465–474.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i1.196>
- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5632. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I09.P14>